
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DASAR DENGAN METODE JARIMATIKA DI KELAS 3-B SD ST.YOSEF SIDIKALANG T.A 2021/2022**Serdi Siagian**

Guru SD ST.Yosef Sidikalang

Email: kelas3serdisiagian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD St. Yosef Sidikalang pada materi perkalian dasar dengan menggunakan **Metode Jarimatika**. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka menggunakan analisis deskriptif. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan. Dari pra siklus sebelum tindakan, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 42,8% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode jarimatika siswa yang tuntas dalam KKM 72 sebanyak 22 orang atau 62,8% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 66,00. Kemudian dilakukan lagi Tindakan pada siklus II pembelajaran menggunakan penerapan metode jarimatika, semakin meningkat lagi, sebanyak 31 siswa atau 88,5% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 80,00.

Kata kunci: Model pembelajaran, metode Jarimatika, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan sekarang ini, seluruh aspek pendidikan memiliki tuntutan yang cukup tinggi, hal itu terjadi karena sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam segi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mempunyai peran penting terhadap perkembangan dan kemajuan peradaban sebuah bangsa. Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang sangat besar, dengan ilmu pengetahuan, derajat manusia akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada banyak masalah dalam hidup yang membutuhkan matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Matematika mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif.

Salah satu keterampilan matematika yang perlu dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah perkalian. Mengalikan hasil angka dua bilangan adalah keterampilan dasar. Karena konsep perkalian adalah sebagai pengulangan penjumlahan, maka penguasaan materi perkalian ini merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berhitung lebih lanjut, sehingga siswa semester II Kelas III perlu menguasai keterampilan dasar berhitung perkalian. Dari dua angka sampai seterusnya. Siswa yang telah menguasai kemampuan melakukan operasi perkalian pada dua bilangan dari 1 sampai 9 akan lebih mampu melakukan operasi hitung lainnya, antara lain operasi perkalian pada tiga bilangan, operasi pembagian, operasi matematika campuran, dan

soalcerita.

Kenyataan yang dihadapi peneliti masih banyak siswa kelas III-B SD St.Yosef Sidikalang yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dua bilangan 6-9. Hal ini disebabkan kurang mampu dengan metode menghafal. Berdasarkan hasil evaluasi ulangan harian semester II tahunajaran 2021/2022, hanya 41,2% mahasiswa yang mencapai prestasi akademik di atas KKM (Syarat Ketuntasan Minimum), atau 72%. Siswa mengalami kesulitan mengalihkan hitungan 6-9. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain guru yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas. Pembelajaran sangat monoton karena guru belum menggunakan metode mengajar yang tepat. Guru tidak menggunakan teknik berhitung untuk membantu pemahaman siswa. Mengingat banyaknya kemungkinan latar belakang masalah tersebut, peneliti mendiagnosis bahwa masalah tersebut disebabkan oleh kegagalan guru dalam menggunakan metode berhitung yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ada berbagai macam metode berhitung, seperti metode hitung, metode sempoa, metode Kumon, dan metode Jarimatika. Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa guru perlu melakukan pembenahan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi metode pembelajaran yang ditawarkan adalah mengganti pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran baru yang lebih efektif dan memiliki nilai bermakna bagi siswa. Yaitu metode pembelajaran yang menggunakan metode perhitungan cepat yaitu metode Jarimatika.

Jarimatika adalah metode pengajaran berhitung kepada siswa dengan menggunakan jari-jari mereka sebagai alat bantu dalam proses berhitung. Siswa hanya perlu bisa bermain dengan jari-jari mereka. Metode Jarimatika sangat baik bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar berhitung. Oleh karena itu, penulis telah memilih Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika Pada Siswa III-B SD St.Yosef Sidikalang T.A.2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah: Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III SD St. Yosef Sidikalang khususnya tentang perkalian, Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Sehingga pemahaman siswa pelajaran matematika masih rendah, Siswa merasa bingung dan bosan ketika belajar menghitung perkalian, Kurangnya minat belajar siswa dalam perkalian. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika Pada Siswa III-B SD St.Yosef Sidikalang T.A.2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan metode Jarimatika pada materi perkalian dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD St.Yosef Sidikalang?” Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dasar kelas III-B SD.YOSEF Sidikalang T.A.2021/2022”.

KERANGKA TEOROTIS

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7)

“belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Menurut Sardiman, (2014: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, Iskandar (2012: 102) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Kurniawan (2014: 4) mengatakan “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen”. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Benjamin S. Bloom membagi 3 aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah *kognitif, afektif, psikomotorik* (Hamalik, 2016: 42).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luarnya siswa tersebut (Sudjana, 2000: 39). Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Secara global yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan tiga macam, yaitu : Faktor Internal, Faktor eksternal

Perkalian Dasar

Perkalian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika penskalaan suatu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian seringkali dipandang sebagai hal khusus dari penjumlahan, dimana semua penambahnya sama. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b + b + b + b + \dots + b$. Dan perkalian merupakan hasil kali dua bilangan a dan b adalah c , sehingga $a \times b = c$.

Diantara karakteristik matematika adalah memiliki simbol dan simbol untuk operasi perkalian adalah tanda silang (\times) yang diperkenalkan oleh matematikawan Inggris William Oughtred pada tahun 1631. Simbol titik (\cdot) oleh Thomas Harriot, Sedangkan perkalian dasar merupakan perkalian dari dua bilangan yang masing-masing adalah satu angka seperti 6×6 , 5

x 7, dan sebagainya. Dan perkalian dasar yang wajib dihafal oleh anak sekolah dasar adalah perkalian dari angka 1 sampai angka 10.

Jarimatika adalah metode berhitung dengan menggunakan jaritangan. Metode jarimatika sangat mudah diterima anak dan mempelajarinya pun sangat menyenangkan. Jarimatika tidak membebani memori otak kita dan dengan metode ini kita tidak perlu menggunakan alat bantu hitung, karena alatnya selalu tersedia bahkan bersama tangan kita. Menurut S. Manihuruk (2013:1), metode perkalian jari *magic* (jarimatika) adalah perkalian yang menggunakan jari tangan sebagai alat peraga. Pada penelitian kali ini perkalian yang digunakan adalah perkalian dasar yang hasil kalinya dibawah angka 100, dan perkalian jarimatika di mulai dari angka 6 sampai 10, perkalian angka 1, 2, 3, 4, dan 5 tetap harus dihafalkan. Meskipun hanya menggunakan tangan tetapi dengan metode ini siswa mampu melakukan berbagai operasi hitung bilangan. Sebagai gambaran, dalam jarimatika jari kelingking nilainya 6, jari manis nilainya 7, jari tengah nilainya 8, jari telunjuk nilainya 9, dan ibu jari nilainya 10. Berikut ini adalah format jarimatika basis bilangan 6-10

Gambar Jarimatika b.1



Gambar 1. Model Jarimatika

Kelebihan Jarimatika yaitu : Memberikan visualisasi dalam proses berhitung dan menggembarakan anak saat digunakan, tidak memberatkan memori otak karena sudah sedikit yang akan dihafalkan, cara penyampaiannya menyenangkan dengan adanya penyeimbangan dan pengoptimalan otak kiri dan kanan, belajarnya tidak membutuhkan alat peraga yang lain, karena ada pada anggota tubuh. Sedangkan Kelemahan Jarimatika yaitu : diperlukan waktu yang lama untuk mencapai level yang lebih tinggi dan terdapat rumus-rumus, sehingga anak harus paham dalam penempatan rumus- rumus tersebut.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini misalnya: Pada tahun 2012, Tawfiq, Fakultas Tarbiya dan Keguruan UIN Syarif Hidayatoullah Jakarta, menerbitkan makalah berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Ajar Perkalian Dasar Menggunakan Metode Jarimatika”, di mana pembelajaran perkalian bilangan bulat Kita menyimpulkan bahwa penerapan metode Jarimatika dapat ditingkatkan. Hasil belajar siswa Kelas II MI Roudhatas Sa`adah Jakarta pada siklus I pengumpulan 63,91 data dan siklus II 76,95 data, dengan hasil belajar KKM siklus I mencapai 56,52%, terjadi peningkatan. Siklus II 86,96%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah hasil belajar diukur dari hasil belajar, diukur dari perspektif emosional dan psikomotorik. Zuhriyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2007, berjudul "Menggunakan Kalkulator Ekonomi Jari (KEJAR) untuk Membantu Siswa Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Kemanjuran Materi Perkalian Bilangan Bulat", Pengamatan: Rata-

Rata Hasil Belajar Siswa yang diajarkan teknik KEJAR tampil lebih baik dalam matematika daripada mereka yang tidak diajarkan teknik KEJAR. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilairata-rata pembelajaran matematika kelas eksperimen sebesar 12,5 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 10,6. Penggunaan teknik KEJAR yang efektif dalam pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan hasil belajarsiswa pada materi perkalian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode jarimatika dimana setiap bagian tubuh atau jari anak digunakan untuk menghitung perkalian. Teknik menghitung menggunakan jari tangan, ini dikenal dengan jarimatika. Dengan menggunakan teknik ini, siswadilatih untuk menghitung perkalian bilangan bulat menggunakan jari tangan dengan rumus yang telah ditentukan.

Dengan teknik jarimatika ini diharapkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dapat meningkat, dan guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang akrab dan menarik. Dengan demikian, maka kesan matematika sebagai hal yang menakutkan secara perlahan dapat dihilangkan. Hipotesa tindakan merupakan jawaban untuk sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dasar siswa kelas III - B SD ST. Yosef Sidikalang T.A.2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun lokasi penelitian ini adalah SD St. Yosef, Jln. Dairi No. 18 Sidikalang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Mei 2022 (mulai kegiatan persiapan sampai kegiatan penelitian). Subyek penelitian ini adalah siswa SD St. Yosef Sidikalang Kelas III- B tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 35 orang, 19 laki-laki dan 16 perempuan. Siswa melakukan kegiatan pelatihan secara langsung di lapangan sehingga dapat langsung mengalami pemerolehan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran menurut metode Jarimatika, meliputi aspek kognitif, afektif, dan terkait keterampilan. Penilaian hasil belajar dinyatakan sebagai nilai post-test setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Definisi Fungsional dari Variabel: siswa melakukan kegiatan pelatihan langsung untuk mendapatkan pengalaman langsung dari perolehan keahlian mereka. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu setelah mengikuti pembelajaran menurut metode jarimatika, meliputi aspek kognitif, emosional, dan kinerja. Proses penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan operasional. Sedangkan

tahap pelaksanaan dilakukan dengan 3 siklus, yaitu: siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama tindakan guna mendapat kesimpulan, apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau belum tercapai. Jika belum tercapai, siklus akan dilanjutkan kembali pada siklus III dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dapat dicapai yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan penelitian hasil belajar siswa SD St. Yosef mengalami peningkatan. Apabila telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 75% kelulusan, penelitian dihentikan dan akan diambil kesimpulan penelitian.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah: Observasi selama proses pembelajaran, Kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang. Digunakan untuk memvalidasi kinerja operasi pengenalan. Semua aktivitas siswa diamati dan dicatat secara sistematis selama proses perkalian

menurut metode Jarimatika, meskipun dokumentasi fotografi dan hasil belajarsiswa digunakan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan melalui metode ini berupa gambaran kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Semua pembelajaran diupayakan disajikan melalui peristiwa yang terdokumentasi, tes mengukur pemahaman siswa dengan mengajukan 15 pertanyaan. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian menggunakan observasi dan tes deskriptif diolah dalam analisis data untuk mengevaluasi pencapaian indikator keberhasilan setiap siklus untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran matematika dengan materi perkalian dasar menggunakan metode jarimatika. Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan dan tes diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran matematika pada materi perkalian dasar dengan penerapan metode jarimatika. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil perhitungan prosentase kemampuan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan hasil belajar perkalian dasar Kelas III-B SD. St. Yosef Sidikalang melalui metode jarimatika.

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Zainal Aqib (2011: 41) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajarsiswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu: Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator aktivitas siswa mencapai 75%, dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% siswa di kelas memenuhi Kriteria ketuntasan minimal yakni 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian sebelum diterapkannya metode jarimatika. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022.

Pra Siklus

Adapun hasil pra siklus dapat disimpulkan, bahwa siswa yang tuntas dalam KKM 72 sebanyak 15 siswa atau 42,8% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 siswa. dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 57,1 % dari jumlah siswa yang ada di kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 60,00

Siklus I: Pada siklus I pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan post-test. Dari *instrument* tersebut diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post test dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 72 sebanyak 22 siswa atau 62,8 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 37,1% dari jumlah siswa yang ada di kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 66,00. Siklus II

Siklus II: Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil *post- test* dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 72 sebanyak 31 siswa atau 85 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 11 % dari jumlah siswa yang ada di kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 80,00.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum PTK, Siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan PTK, hasilpos-test siswa menunjukkan bahwa hasilbelajar siswakurang memuaskan,sebanyak 20 siswa yang belum mencapaibataskKM sekolah. KKM kelas III SDSt.Yosef untuk mata pelajaranMatematika adalah 72.

Siswa yangmencapai KKM sebanyak 15 siswa. Adapun data rekapitulasi nilai ketuntasansiswa dapat dilihat dalam tabel berikut: Tabel : 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan **Pre-Test**

TUNTAS	TIDAK TUNTAS
15 siswa	20 siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal inimenjadi salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini penelitimencoba melakukan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan metode jarimatika

Hasil Penelitian Siklus I

Rata-rata perolehan nilai belajarsiswa adalah 66,00. Ketuntasan siswa mencapai 22 siswa atau 62,8 % siswa tuntas, masih ada 13 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun rekapitulasi nlai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitukasi Siklus I

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	30	4
2	40	6
3	50	3
4	60	-
5	70	-
6	80	16
7	90	3
8	100	1
Total		35

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,00 dengan ketuntasan mencapai 88,5%, dimana sebanyak 11% siswa belum mencapai KKM kelas III-B SD St. Yosef Sidikalang yaitu 72. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat dalm tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Siklus II

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	40	1
2	50	1
3	60	-

4	70	1
5	80	26
6	90	3
7	100	3
Total		35

Peningkatan nilai hasil belajarsiswa berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Fokus	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	60,00	66,00	80,00
Siswa yang Belum Tuntas	20 (57,2%)	13 (37,7%)	11,5%
Siswa yang Sudah Tuntas	15 (42,8%)	22 (62,8%)	31 (88,5%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 66,00 pelaksanaan PTK dengan menggunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD St. Yosef Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perkalian pada siswa kelas III. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika pada tiap siklus.

Dari pra siklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 42,8 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode jarimatika siswa yang tuntas dalam KKM 72 sebanyak 22 siswa atau 62,8% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 66,00. Pada siklus II pembelajaran menggunakan penerapan metode jarimatika, sebanyak 31 siswa atau 88,5% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 80,00. Pembelajaran Matematika materi perkalian metode jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra siklus yang hanya 60,00. Pada siklus II meningkat menjadi 80,00. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III di SD St. Yosef Sidikalang.

Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode pada kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi perkalian agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan serta takut dengan pembelajaran yang berlangsung sehingga metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
 Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
 Astuti, Trivia, *Jarimatika*, Jakarta: Lingkar Media, 2013.
 Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
 Danin, Sudarwan dan Khairi, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, Bandung :

Alfabeta, 2010.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2010.

Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, Bandung: Hensia, 2005

Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012.

Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Rosda, 2010

Spiegel, Murray R, *Matematika Dasar. Teory dan Soal-Soal*, Semarang : Erlangga, 1984.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1989.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar interaksi Mengajar-belajar; Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran Edisi V*, Bandung : Tarsito 1986.

Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2011.

Syamsudin Makmun, abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran modul*, Bandung : Rosda, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006.